

**FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL YANG
MEMPENGARUHI HARGA SAHAM
(Sektor Pertambangan dalam Periode 2017-2019)**

SKRIPSI



Oleh:

**WILDAN FAJRUL FALAH
NIM : 17520019**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL YANG
MEMPENGARUHI HARGA SAHAM
(Sektor Pertambangan dalam Periode 2017-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh:

**WILDAN FAJRUL FALAH
NIM : 17520019**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN
FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL YANG
MEMPENGARUHI HARGA SAHAM
(Sektor Pertambangan dalam Periode 2017-2019)

SKRIPSI

Oleh:

WILDAN FAJRUL FALAH
NIM : 17520019

Telah disetujui pada tanggal 27 September 2021

Dosen Pembimbing,



Lutfi Ardhani, S.E., M.SA
NIP. 198505282019031005

Mengetahui :
Ketua Jurusan,



Yuniarti Hidayah Suryo Putra, S.E., M.Bus., Ak. CA, M.Res, Ph.D &
NIP. 197606172008012020

LEMBAR PENGESAHAN

FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM (Sektor Pertambangan dalam Periode 2017-2019)

SKRIPSI

Oleh:

WILDAN FAJRUL FALAH
NIM: 17520019

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 15 Oktober 2021

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc
NIP. 198702192019032009
2. Penguji Utama
Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A
NIP. 19751030201608012048
3. Penguji III/ Dosen Pembimbing
Lutfi Ardhani, S.E., M.SA
NIP. 198505282019031005

Tanda Tangan

: ()
: ()
: ()

Disahkan oleh:
Ketua Jurusan,



Yuniarti Hidayah Suvoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA, M.Res, Ph.D &
NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wildan Fajrul Falah
NIM : 17520019
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**SKRIPSI**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unversitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI HARAGA SAHAM (Sektor Pertambangan dalam Periode 2017-2019)

adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 Agustus 2021


Wildan Fajrul Falah
NIM. 17520019

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillah wal hamdulillah saya limpahkan kehadiran Allah yang sudah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta berkat-Nya saya bisa menyelesaikan karya saya yang sederhana ini:

Karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada seluruh keluarga terutama orang tua yang telah senantiasa mendoakan serta senantiasa mensupport untuk menyelesaikan studi saya dan tak lupa kepada orang-orang yang telah banyak membantu saya terutama kawan-kawan semua yang tidak bisa peneliti sebut namanya satu-persatu.

MOTTO

Kekuatan itu bukan berasal dari kemenangan,
Akan tetapi kekuatan itu perjuangan kita dalam menghadapi sesuatu
Yang sangat sulit dan tau mau menyerah.

KATA PENGANTAR

Bismillah wal hamdulillah atas berkat Rahmat Allah SWT segala Puji Bagi-Nya Tuhan Semesta Alam. Shalawat serta salam saya limpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang terang benderang yaitu agama Islam. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Harga Saham (Sektor Pertambangan dalam Periode 2017-2019)”** peneliti berharap agar riset yang dilakukan bisa bermanfaat kepada stakeholder yang membutuhkan hasil penelitian ini.

Didalam penelitian kali ini peneliti menyadari bahwa banyak sekali yang telah membantu baik materil maupun moril kepada penulis. Oleh karenanya pada kesempatan ini peneliti ingin menngungkapkan rasa terima kasih dan syukur kepada semua orang yang membantu didalam selesainya riset ini, peneliti mengungkapkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra,SE., M.Bus., Ak. CA, M.Res, Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec sebagai dosen wali yang telah membimbing penulis selama perkuliahan di Jurusan Akuntansi..
5. Bapak Lutfi Ardhani, SE, MSA selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kepada Keluarga terutama kedua orang tua saya serta keluarga besar

saya yang telah mendukung baik moril maupun materi.

8. Kepada Amelia Mutmainnah yang telah mensupport dalam pengerjaan skripsi
9. Kepada teman saya Fahmi yang telah turut andil mengajari penyusunan skripsi.
10. Kepada Organisasi Mahasiswa Jember (OMJ) UIN Malang yang telah menjadi rumah saya di Malang, dan juga memberikan banyak pengalaman, serta mempercayai saya sebagai ketua umum tahun 2019-2020.
11. Kepada kawan-kawan Kontrakan Al-Hazimiyah yang senantiasa mensupport, memotivasi, menemani serta menghibur dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada semua teman di grup “Teman-Teman Wacana” yang selalu menghibur dan senantiasa mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman dari Seperjuangan di Jurusan Akuntansi yang membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Serta semua orang yang ikut serta dan tak bisa saya sebutkan namanya semuanya. Saya benar-benar ucapkan terimakasih.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Malang, 27 September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan	10
1.4 Manfaat	10
BAB II	12
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Kajian Teoritis	19
2.2.1 Return On Asstes (ROA)	19
2.2.2 Current Ratio (CR)	22
2.2.3 Kebijakan Deviden.....	25
2.2.4 Kurs	28
2.2.5 Inflasi.....	29
2.2.6 Harga Saham	32
2.2.7 Integrasi Islam.....	34
2.3 Kerangka Konseptual	36
2.4 Hipotesis Penelitian	38
BAB III.....	43

3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
3.2	Lokasi Penelitian	43
3.3	Populasi dan Sampel	43
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	44
3.5	Data dan Jenis Data	46
3.6	Teknik Pengambilan Data	46
3.7	Definisi Operasional Variabel	46
3.8	Analisis Data	51
BAB IV		56
4.1	Hasil Penelitian	56
4.1.1.	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	56
4.1.2.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	63
4.1.3	Uji Asumsi Klasik.....	66
4.1.4	Analisis Regresi Linier Berganda.....	71
4.1.5	Uji Hipotesis.....	74
4.2	Pembahasan Penelitian	77
4.2.1.	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap Harga Saham Sektor Pertambahan	77
4.2.2.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Harga Saham Sektor Pertambahan	78
4.2.3.	Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham Sektor Pertambahan	79
4.2.4.	Pengaruh Kurs terhadap Harga Saham Sektor Pertambahan	80
4.2.5.	Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Sektor Pertambahan ..	81
BAB V.....		82
5.1	Kesimpulan	82
5.2	Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA		84
LAMPIRAN.....		89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan.....	45
Tabel 3.2 Tabel Sampel Perusahaan.....	45
Tabel 3.3 Tabel Definisi Operasional Variabel.....	50
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	63
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogrov Smirnov</i>	66
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	68
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Glesjer</i>	69
Tabel 4.5 Hasil Uji Durbin-Watson	70
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	71
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	74
Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial (Uji T)	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gambar Diagram Batang Indeks Harga Saham.....	9
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Perusahaan

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Data Variabel

Lampiran 3 Uji Statistik

ABSTRAK

Wildan Fajrul Falah. 2021, SKRIPSI. Judul: “Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Harga Saham (Sektor Pertambangan dalam Periode 2017-2019)”.

Pembimbing : Lutfi Ardhani, S.E., M.SA

Kata Kunci : Perusahaan Pertambangan, Harga Saham, *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), Kebijakan Deviden, Kurs, Inflasi

Kebutuhan masyarakat setiap hari semakin meningkat, maka alternatif yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan itu dengan cara berinvestasi. Investasi yang naik kencang yaitu investasi saham di perusahaan sektor pertambangan. Perusahaan pertambangan juga sebagai salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara. Informasi laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan dapat memberikan respon bagi investor tentang harga saham. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham (sektor pertambangan dalam periode 2017-2019).

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website perusahaan dan web.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan dari sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 12 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial faktor internal yang diproksikan pada variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan bernilai 0,000, sedangkan faktor internal yang diproksikan pada variabel *Current Ratio* (CR) bernilai 0,301 dan variabel kebijakan deviden bernilai 0,059 serta faktor eksternal yang diproksikan pada variabel kurs 0,733 dan variabel inflasi bernilai 0,580 yang artinya tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan.

ABSTRACT

Wildan Fajrul Falah. 2021, THESIS. Title: "Internal and External Factors Affecting Stock Price (Mining Sector in the 2017-2019 Period)".

Supervisor : Lutfi Ardhani, SE, M.SA

Keywords : Mining Companies, Stock Prices, Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Dividend Policy, Exchange Rate, Inflation

The needs of the community are increasing every day, so the alternative is to fulfill those needs by investing. Investments that rose rapidly were stock investments in mining sector companies. Mining companies are also one of the pillars of a country's economic development. Information on the financial statements of mining sector companies can provide a response for investors about stock prices. The purpose of this research is to find out internal and external factors that affect stock prices (mining sector in the 2017-2019 period).

Type of research is quantitative with a descriptive approach. The data used is the company's annual report obtained from the company's website and web.idx.co.id. The population in this study are companies from the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019. The sampling technique used purposive sampling so that 12 samples were obtained. The analytical method used is multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that partial internal factors that proxy in the variable Return On Assets (ROA) significant positive effect on the price of mining stocks worth 0,000, while the internal factors that proxy in variabuzzer Current Ratio (CR) is worth 0.301 and policy variables dividends are worth 0.059 and external factors are proxied on the exchange rate variable 0.733 and the inflation variable is 0.580, which means that it has no significant positive effect on the mining sector's stock price.

الملخص

ولدان فجر الفلاح. 2021، البحث. الموضوع: العوامل الداخلية والخارجية التي تؤثر على سعر السهم قطاع التعدين في الفترة (2017-2019)
مشرف : لطفى أرداني الماجستير
الكلمات الدالة : شركة التعدين ، سعر السهم ، العائد على الأصول، النسبة الحالية، سياسة توزيع الأرباح ،
سعر الصرف ، التضخم

تتزايد احتياجات المجتمع كل يوم ، لذا فإن البديل هو تلبية تلك الاحتياجات من خلال الاستثمار. كانت الاستثمارات التي ارتفعت بسرعة هي استثمارات الأسهم في شركات قطاع التعدين. تعد شركات التعدين أيضاً إحدى ركائز التنمية الاقتصادية للبلد. يمكن أن توفر المعلومات الواردة في البيانات المالية لشركات قطاع التعدين استجابة للمستثمرين ، ويمكن تفسير ردود المستثمرين على أنها أسعار الأسهم. الغرض من هذا البحث هو معرفة العوامل الداخلية والخارجية التي تؤثر على استجابة المستثمرين (قطاع التعدين في الفترة 2017-2019).

هذا النوع من البحث هو كمي مع نهج وصفي. البيانات المستخدمة هي التقرير السنوي للشركة الذي تم الحصول عليه من موقع الويب الخاص بالشركة و web.idx.co.id. السكان في هذه الدراسة هم شركات من قطاع التعدين المدرجة في بورصة إندونيسيا (IDX) في 2017-2019. استخدمت تقنية أخذ العينات أخذ العينات هادفة بحيث تم الحصول على 12 عينة. الطريقة التحليلية المستخدمة هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن العوامل الداخلية جزئياً والمتمثلة في متغير العائد على الأصول (ROA) لها تأثير إيجابي كبير على أسعار الأسهم في قطاع التعدين 0,000 ، في حين أن العوامل الداخلية مقتبسة من متغير النسبة الحالية (CR) 0,301 والأرباح الموزعة 0,059. متغيرات السياسة والعوامل الخارجية مقتبسة ، وليس لمتغير سعر الصرف 0,733 و متغير التضخم 0,580 أي تأثير إيجابي كبير على أسعار الأسهم في قطاع التعدين.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini kebutuhan masyarakat semakin meningkat. Hal ini mendorong masyarakat untuk mencari alternatif sumber pendapatan untuk dapat memenuhi kebutuhannya, dan salah satu alternatif yang bisa mendukung pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya adalah dengan cara berinvestasi. Investasi yang naik kencang pada tahun 2020 yaitu investasi saham sektor pertambangan. Indeks sektoral pertambangan naik 0,6% pada penutupan perdagangan Jumat (4/12). Jika dihitung sejak awal tahun, indeks pertambangan naik 13,48%. Pertambangan menjadi satu-satunya indeks sektoral yang menguat sejak awal tahun. Indeks sektoral lainnya kompak memerah dengan penurunan paling dalam dialami sektor properti, real estate, dan konstruksi gedung mencapai 24,24%. Sementara penurunan paling tipis dialami oleh sektor keuangan dan industri barang konsumen masing-masing 3,39% dan 8,62%. Analisis Henan Putihrai Sekuritas Meilki Darmawan mengungkapkan, peningkatan saham-saham pertambangan tertopang emiten-emiten yang memiliki produk emas yang cenderung menguat selama pandemi Covid-19. Di sisi lain, saham perusahaan yang memiliki produk nikel terus didukung oleh pemerintah dari sisi regulasi (Intan, 2020).

Memasuki Oktober 2020, Meilki mengamati sektor pertambangan batubara mengalami permulihan permintaan. Oleh karenanya, penguatan sektor pertambangan juga tidak terlepas dari saham-saham batubara. Ke depan, saham-

saham pertambangan akan lebih baik dibanding tahun 2020 yang menurutnya menjadi basis terendah. Kondisi sektor ini akan membaik seiring dengan kenaikan permintaan karena aktivitas industri mulai berjalan normal. Meilki memperkirakan, saham emiten pertambangan logam masih bergerak agresif tahun depan. Sebab, di tahun 2021 akan ada lebih banyak lagi infrastruktur-infrastruktur yang dibangun dan kerjasama baru di wilayah pertambangan nikel. Oleh karenanya, ia menyarankan investor untuk mencermati saham-saham yang memiliki eksposur nikel seperti ANTM dan INCO (Intan, 2020).

Untuk saham INCO, pergerakan sahamnya akan atraktif jika keluar di atas level Rp 5.200. Jika berhasil, maka INCO akan mengakhiri fase *sideways*-nya selama 12 tahun dan kembali fase *uptrend*-nya dengan target yang pertama di Rp 6.330. Target INCO selanjutnya di Rp 7.700. Investor perlu membatasi risiko kalau sahamnya tidak bisa bertahan di atas Rp 5.200 dengan batas 4.500. Untuk saham ANTM tengah bergerak di fase konsolidasi di area Rp 1.155 hingga Rp 1.280. Jika minggu depan ANTM bisa bergerak naik di atas Rp 1.280, maka target areanya berada di Rp 1.400. Jika menembus di atas Rp 1.400, maka target selanjutnya di Rp1.680 (Intan, 2020).

Pada fenomena tersebut menunjukkan angka kenaikan dari tahun 2020 ke tahun 2021. Dari kenaikan ini sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang “Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Harga Saham (Sektor Pertambangan dalam Periode 2017-2019)”, dan juga indeks harga saham yang paling tinggi adalah sektor pertambangan. Dengan berinvestasi bisa memberikan keuntungan lebih dan juga mendapat modal tambahan bagi

investornya, dikarenakan melihat dari peningkatan kebutuhan masyarakat pada perkembangan zaman saat ini. Di dukung juga oleh perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan pada fenomena diatas yang memiliki kinerja cukup baik.

Hal diatas berpengaruh kepada investor untuk meninggikan kepercayaan dalam berinvestasi. Investor yang mempunyai kelebihan dana bisa menggunakan dananya untuk berinvestasi dalam jangka menengah atau panjang. Investor tidak hanya langsung melakukan investasi. Investasi adalah suatu komitmen antara perusahaan dengan penanam modal atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilaksanakan pada saat ini dengan tujuan memperoleh suatu hasil atau keuntungan di masa yang akan datang (Ningrum & Mildawati, 2020). Akan tetapi investor juga membutuhkan laporan keuangan yang berada di salah satu perusahaan yang ingin investor beli sahamnya, apakah keuntungannya meningkat atau menurun, hal ini sebagai dasar para investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan melihat di laporan keuangan (Khomariyah & Widyawati, 2018).

Laporan keuangan itu sangatlah penting, karena dipergunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan, selain itu juga laporan keuangan tahunan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan ataupun membayar deviden ke investor. Hasil dari informasi laporan keuangan dapat memberikan respon bagi investor tentang harga saham. Harga saham ialah indikator dari kekuatan perusahaan secara keseluruhan, karena jika harga saham dari perusahaan tersebut terus meningkat, maka hal itu menunjukkan bahwa perusahaan dan manajemennya melaksanakan pekerjaannya dengan sangat luar biasa dan baik.

Untuk bisa memperkirakan tingkat kenaikan atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dan juga risiko-risiko yang akan dihadapinya (Ningrum & Mildawati, 2020).

Risiko tersebut datangnya tidak dapat di prediksi oleh perusahaan. Hal itu disebabkan karena adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya berasal dari dalam perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, sedangkan faktor internalnya yang mempengaruhi harga saham yaitu laporan keuangan, deviden, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan (Khomariyah & Widyawati, 2018). Faktor internal dari harga saham seperti *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan Kebijakan deviden. Faktor eksternal dari harga saham dalam penelitian ini yaitu kurs dan inflasi.

Return On Assets (ROA) yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Jadi semakin tinggi ROA dari perusahaan tersebut, maka semakin baik suatu keadaan perusahaan dan semakin efektif perusahaan tersebut dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (Ningrum & Mildawati, 2020).

Current Ratio (CR) atau rasio lancar adalah ukuran umum yang digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo. *Current Ratio* (CR) dikatakan sebagai rasio untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (D. Hidayat & Topowijono, 2018).

Kebijakan deviden bagian yang tidak boleh dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan deviden ini juga bisa disebut sebagai keputusan

mengenai laba yang diperoleh pada akhir periode apakah akan diberikan langsung kepada investor ataupun juga langsung ditanamkan sebagai penambahan modal investor guna pembiayaan investasi yang akan datang (Ningrum & Mildawati, 2020).

Kurs ini sifatnya tidak dapat di ramal, dikarenakan kurs akan berubah-ubah disetiap saat. Kondisi ini sangat memaksa bagi para pemegang mata uang asing memperoleh keuntungan dan juga harus siap mengalami kerugian. Hal ini mempunyai dampak negatif terhadap pemegang saham, karena perusahaan mempunyai respon terhadap perubahan kurs dan respon ini dianggap sebagai risiko kurs (Suselo et al., 2015).

Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya kenaikan harga semua produk. Inflasi juga bisa memberikan dampak positif atau negatif. Jika terjadi inflasi yang berlebihan, maka hal itu juga tidak baik untuk perekonomian yang ada, dikarenakan adanya kenaikan semua harga produk akan menyebabkan perusahaan itu menjadi bangkrut (Rifasandy & Fuadati, 2018).

ROA merupakan variabel yang punya pengaruh positif terhadap harga saham dalam penelitian (Alamsyah, 2019). Hasil ini sejalan dengan teori yang ada bahwa ketika tingkat pengembalian aset pada suatu perusahaan memperoleh hasil yang tinggi, maka hal tersebut akan berdampak pula pada kenaikan harga saham perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang tinggi pasti memiliki kemampuan dalam membayar segala macam bentuk kewajibannya, salah satunya terkait pembagian deviden. Selain itu, dengan aset yang tinggi pula, maka perusahaan akan memiliki struktur pendanaan yang kuat.

Dengan struktur pendanaan yang kuat tersebut, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan. Akan tetapi dalam penelitian (Sunardi & Permana, 2019) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Current ratio (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham dalam penelitian (Manullang et al., 2019). *Current ratio* (CR) yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan, karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham. Dengan meningkatnya harga saham, investor akan memberikan respon yang positif. Sedangkan dalam penelitian (D. Hidayat & Topowijono, 2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham dalam penelitian (Fitri & Purnamasari, 2018). Kebijakan dividen terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga mendukung pandangan kerelevanan dividen (*dividend relevance theory*) dan menolak pandangan ketidakrelevanan dividen (*irrelevance dividend theory*). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal bahwa dengan adanya kebijakan dividen memberikan sinyal baik terhadap investor. Sedangkan dalam penelitian (P. I. Putri, 2012) berbanding terbalik, bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kurs berpengaruh positif terhadap harga saham dalam penelitian (Ritonga, 2020). Salah satu faktor dari eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham adalah nilai tukar (kurs) mata uang domestik terhadap mata uang asing. Di Indonesia kurs valuta asing yang masih dijadikan acuan mata uang lainnya adalah kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Kurs yaitu mengukur nilai valuta suatu negara dari perspektif valuta negara lain. Sejalan dengan berubahnya kondisi ekonomi, nilai tukar akan juga berubah secara substansional. Sedangkan hasil penelitian (Rismala & Elwisam, 2019) menyatakan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham dalam penelitian (Auliana & Tahmat, 2019). Peningkatan penjualan juga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, dengan demikian perusahaan dapat menutup semua biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional dan memperbaiki struktur modal perusahaan karena perusahaan dapat membayar hutangnya serta memperoleh tambahan modal sendiri. Jika tiap tahun perusahaan mengalami kenaikan penjualan maka pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang proposional terhadap harga saham karena perusahaan dianggap memiliki nilai lebih bagi para investor. Namun, dalam penelitian (Wijayanti & Sulasmiyati, 2018) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

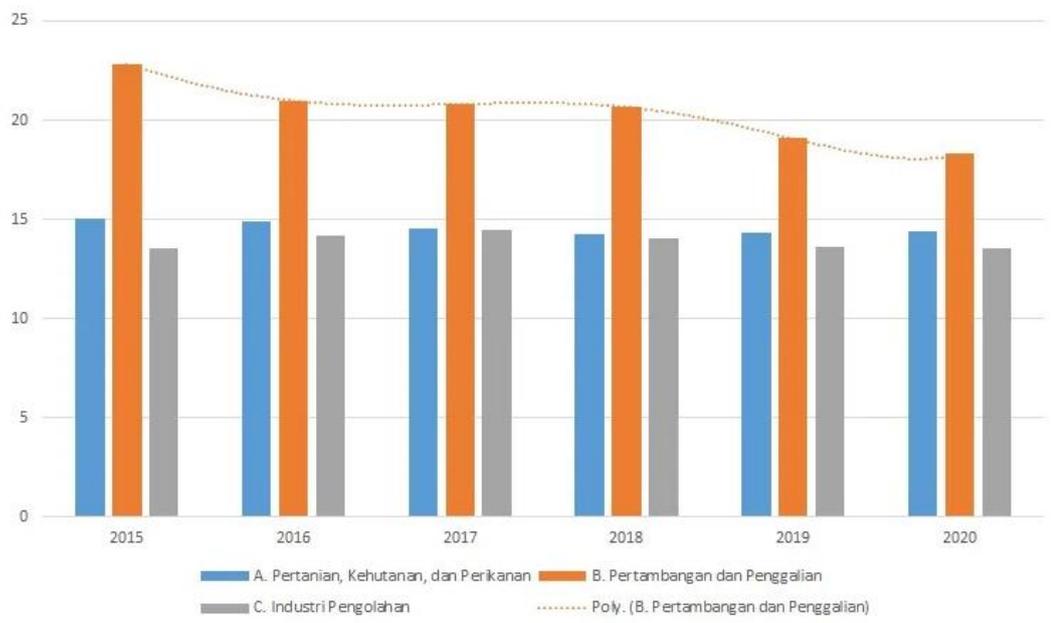
Keterbaruan penelitian ini dari penelitian yang terdahulu terletak pada variabel independen yang digunakan. Penelitian ini mengembangkan penelitian-penelitian terdahulu dengan menambahkan variabel independen berdasarkan penelitian terdahulu yang lainnya, seperti hanya membahas ROA dan inflasi saja di

penelitian terdahulu (Sunardi & Permana, 2019). Peneliti juga menambahkan variabel independen yaitu ROA, kurs dan inflasi berdasarkan penelitian (Khomariyah & Widyawati, 2018) yang menggunakan variabel independen ROE, CR, DER dan DPR. Sering juga terjadi ketidak konsistenan antara hasil penelitian terdahulu yang satu dengan penelitian terdahulu yang lainnya. Dan dalam penelitian ini menganalisis tentang kebijakan deviden pada perusahaan sektor pertambangan, dikarenakan di dalam penelitian terdahulu masih jarang yang melakukan analisis tentang kebijakan deviden pada perusahaan sektor pertambangan, rata-rata di perusahaan manufaktur (Fitri & Purnamasari, 2018).

Objek yang digunakan penelitian ini adalah sektor pertambangan. Alasan memilih sektor pertambangan di penelitian ini karena perusahaan pertambangan sifat dan karakteristik industrinya berbeda dengan industri lainnya. Sektor pertambangan adalah salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksploitasi pertambangan sumber daya tersebut. Dan juga sektor pertambangan mempunyai indeks yang paling tinggi dibanding dengan sektor yang lainnya. Adapun diagram yang membuktikan bahwa indeks saham sektor pertambangan lebih tinggi dari yang sektor lainnya, seperti gambar dibawah ini.

Gambar 1.1

Diagram Batang Indeks Harga Saham



Sumber: bappeda.kalselprov.go.id

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM (Sektor Pertambangan dalam Periode 2017-2019)"**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap harga saham sektor pertambangan?
2. Apakah *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham sektor pertambangan?
3. Apakah kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap harga saham sektor pertambangan?

4. Apakah kurs berpengaruh positif terhadap harga saham sektor pertambangan?
5. Apakah inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham sektor pertambangan?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap harga saham sektor pertambangan.
2. Untuk mengetahui apakah *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham sektor pertambangan.
3. Untuk mengetahui apakah kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap harga saham sektor pertambangan.
4. Untuk mengetahui apakah kurs berpengaruh positif terhadap harga saham sektor pertambangan.
5. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham sektor pertambangan.

1.4 Manfaat

1. Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah mengharapkam dapat menambah wawasan, keilmuan, dan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan dan Investor

Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan guna meningkatkan nilai perusahaan, juga sebagai alat ukur faktor internal dan eksternal terhadap respon investor. Bagi investor informasi dalam pengambilan keputusan pada saat melakukan investasi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sendiri sebagai sarana untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang hubungan faktor internal dan faktor eksternal dengan respon investor.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian – penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
1	1. Paramitha Idi Putri (2012) “Pengaruh EPS, DER, Kebijakan Dividen, dan Resiko Sistematis terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek	- <i>Earning Per Share</i> (EPS) - <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) - <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR) - Resiko Sistematis - Harga Saham	Regresi Linear Berganda	EPS dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun DPR dan Resiko Sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Studi Pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

	Indonesia periode 2009-2011)”			
2	1. Irma Kurnia Fitri 2. Imas Purnamasari (2018) “Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)”	- DPR - Harga Saham	Analisis Regresi Berganda	DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia.
3	1. Kartika Dwi Dian Wijayanti 2. Sri Sulasmiyati (2018) “PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan	- ROE - EPS - Inflasi -Pertumbuhan Ekonomi - Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun Inflasi dan Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di daftar

	Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2013- 2016)”			efek Syariah periode 2013-2016.
4	1. Siti Umi Khomariyah 2. Dini Widyawati (2018) “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Respon Investor”	- <i>Return On Equity</i> (ROE) - <i>Current Ratio</i> (CR) - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) - <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) - Harga Saham	Teknik Analisis Linier Berganda	<i>Return on equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan <i>current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), dan <i>dividend payout ratio</i> (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	1. Fitrah Auliana 2. Tahmat (2019) “Pengaruh Harga Minyak Dunia, Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Pada Indeks	- Harga minyak dunia - Suku Bunga - Inflasi - Nilai Tukar - Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Harga minyak dunia, suku bunga, inflasi dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan pada indeks LQ45 periode 2011-2018.

	LQ45 Periode 2011-2018”			
6	1. Januardin Manullang 2. Hanson Sainan 3. Phillip 4. Winson Halim (2019) “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018”	- ROE - DER - QR - CR - EPS - Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	ROE, DER, QR dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
7	1. Muh. Fuad Alamsyah (2019) “Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai pasar terhadap harga saham pada sub	Variabel Independen: - <i>Return On Asset (ROA)</i> - <i>Return On Equity (ROE)</i> - Ln Total Aktiva - PBV - PER	Regresi Linier Berganda	ROA, ROE, Ln Total Aktiva dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor

	sektor pertambangan logam dan mineral di bursa efek indonesia (bei)”	Variabel Dependen: - Harga Saham		pertambangan lofam dan mineral di bursa efek Indonesia (bei).
8	1. Nardi Sunardi 2. R. Dewangga Indra Permana (2019) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”	- ROA - Inflasi - Harga Saham	Regresi Linier Berganda	ROA dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017.
9	1. Riana Rismala 2. Elwisam (2019)	- Inflasi - <i>BI Rate</i> - Kurs	Analisis Regresi Linier Berganda	Inflasi dan harga emas dunia berpengaruh signifikan terhadap

	“Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs Rupiah, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indonesia”	- Harga Emas Dunia - Harga Saham		harga saham, namun BI Rate dan Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan di Indonesia.
10	1. Fitri Amaliyah 2. Herwiyanti (2020) “Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan”	- PER - SIZE - DER - DPR - Harga Saham	Analisis regresi linier berganda	PER, SIZE, DER dan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.
11	1. Mirwansyah Putra Ritonga (2020) “Pengaruh Inflasi, SBI Dan Kurs Rupiah Atas	- Inflasi - SBI - Kurs - Harga Saham	Analisis Linier Berganda	Inflasi dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun SBI tidak berpengaruh

	Dolar Amerika Serikat Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia”			signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia.
--	--	--	--	--

Sumber: Olahan Penulis,2021

Diatas terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang berbeda-beda dalam penelelitian yang satu dengan yang lainnya tentang pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, kebijakan deviden, kurs, dan inflasi terhadap harga saham. Dalam penelitian-penelitian diatas diketahui paling sedikit variabel independennya ada 3 dan yang paling banyak itu ada 9 variabel independen. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu diatas yaitu:

1. Menggunakan variabel independen *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, kebijakan deviden, kurs dan inflasi, sedangkan variabel dependennya yaitu harga saham
2. Mengungkapkan pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, kebijakan deviden, kurs dan inflasi terhadap harga saham menggunakan alat bantu yaitu aplikasi SPSS Analisis Regresi Linier Berganda.

2.2 Kajian Teoritis

Faktor internal merupakan faktor yang berada di dalam perusahaan dan berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan itu sendiri, dalam penelitian ini yang termasuk faktor internal yaitu *Return On Asstes* (ROA), Current Ratio (CR), dan kebijakan deviden. Sedangkan faktor eksternal merupakan factor yang memiliki dampak terhadap maik turunnya harga saham seperti kurs dan inflasi. Respon investor disini ditentukan sebagai harga saham.

2.2.1 *Return On Asstes* (ROA)

2.2.1.1 Definisi *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. *Return On Assets* (ROA) atau yang sering disebut juga *Return On Investment* (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva (Kasmir, 2016b).

Return On Assets (ROA) bisa disebut juga dengan *Return On Investmen* (ROI) atau pengembalian investasi. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2017).

ROA is an internal factor that is used to measure the effectiveness of the company in generating profits with theuse of assets owned.ncreasing return on

assets indicates how well the assets are managed by the companies to bring profit for each one dollar of asset that has been invested to the company (Atidhira & Yustina, 2017).

2.2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total asset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor. ROA mempunyai faktor-faktor yang dipengaruhi. Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan penjualan. ROA dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

1. *Turnover* dari operating asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk beroperasi) yaitu merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini yang telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating asset berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun.
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang lainnya. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengambilan semakin besar. *Return On Asset* (ROA)

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Kamal, 2016).

2.2.1.3 Tujuan Dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets memiliki tujuan dan mafaat tidak hanya bagi pihak pemilik perusahaan atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan *Return on Asset* (ROA) bagi perusahaan maupun bagi pihak luar yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu .
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun manfaaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan pajak sendiri.
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman (Kamal, 2016).

2.2.2 Current Ratio (CR)

2. 2. 2. 1 Definisi Current Ratio (CR)

Current ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Darmawan, 2020).

Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa yang kasar, oleh karena itu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif (Fahmi, 2017).

Current Ratio is a ratio to measure the company's ability to pay short-term obligations or debt that will soon be due when it is collected as a whole. The higher the current ratio the better for the company because it shows that the company is able to pay its current debt using current assets that are not so large in number (Irman et al., 2020).

2. 2. 2. 2 Alasan Digunakannya Rasio Lancar Secara Luas Sebagai Ukuran Likuiditas

1. Kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Makin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar akan dibayar.
2. Penyangga kerugian. Makin besar penyangga, makin kecil risikonya. Rasio lancar menunjuka tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non-kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuidasi.
3. Cadangan dana lancar. Rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara da tidak terduga (Fahmi, 2017).

Dengan dipergunakannya *current ratio* salah satu analisa dalam melihat dan mengukur likuiditas, maka ada cara yang dapat dilakukan untuk mempertingginya. Cara mempertingginya sebagai berikut:

1. Dengan utang lancar (*current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*current assets*).
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar (Fahmi, 2017).

2. 2. 2. 3 Faktor-Faktor Yang Perlu Dipertimbangkan Dari Analisis *Current*

Ratio

1. Distribusi pos-pos aktiva lancar.
2. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berhargadalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
9. *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
11. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility* (Fahmi, 2017).

2.2.3 Kebijakan Deviden

2. 2. 3. 1 Definisi Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden adalah kebijakan yang diambil oleh manajemen keuangan untuk menentukan besarnya perbandingan laba yang dibagikan kepada para pemilik saham dalam bentuk deviden tunai, deviden *smoothing* yang dibagikan, deviden saham, pemecahan saham dan penarikan kembali saham yang beredar. Semua alternatif kebijakan ini diambil untuk meningkatkan kemakmuran para pemilik saham (Darmawan, 2018).

Salah satu kebijakan manajemen adalah untuk memutuskan apakah keuntungan yang diperoleh perusahaan selama tahun buku akan diberikan semuanya ataukah akan dibagi dalam perbandingan tertentu untuk deviden dan sisanya akan disimpan sebagai laba yang ditahan untuk kepentingan investasi dimasa depan. Apabila perusahaan mengambil kebijakan akan membagi laba perusahaan sebagai deviden, hal ini akan mengakibatkan berkurangnya modal intern perusahaan (Darmawan, 2018).

Dividend policy is a decision whether the profits obtained by the company will be distributed to shareholders as dividend or will be held in the form of retained earnings for future. Dividend Payout Ratio is used to measure the net profit shared to the shareholders as dividend for a certain period (usually in one year) which shows how much is the profit portion given to the investor and the profit portion to fund the company operational continuity. DPR plays important role that influence investor's strategy plant when investing their fund, in which the investor with short term investment strategy tend to choose a company with high DPR,

while the investor choosing to have capital gains or have long term profit orientation will be more interested to make investment in the company with lower DPR (B & Bertuah, 2020).

Dalam penelitian ini kebijakan dividen akan diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio ini dipilih karena lebih dapat menggambarkan perilaku *opportunistik* manajerial perusahaan yaitu dengan melihat berapa besar keuntungan yang dibagikan kepada *shareholders* sebagai dividen dan berapa yang disimpan perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Semakin besar laba ditahan maka akan menjadikan semakin sedikit laba yang digunakan untuk pembayaran dividen, begitupun sebaliknya.

2. 2. 3. 2 Teori Yang Menentukan Kebijakan Dividen

Dividen tidak terlepas dari beberapa teori, dalam menentukan kebijakan dividen yang berdasarkan oleh dua asumsi dasar yaitu:

1. Pandangan Kebijakan Dividen yang Tidak Relevan , Pendapat tentang kebijakan dividen tidak relevan didasarkan oleh beberapa teori diantaranya *irrelevance theory* adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun terhadap biaya modalnya. Menurut teori ini, kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga saham ataupun *cost of capital* perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan dividen menjadi tidak relevan. Teori yang dikembangkan oleh MM pada tahun 1961 , yang menyatakan bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan oleh *expected earnings* dan resiko perusahaan. Nilai perusahaan hanya tergantung

pada laba yang diekspektasikan dari aset, bukan dari pemisahan laba menjadi dividen dan laba ditahan. Teori ini menganggap bahwa kebijakan dividen tidak membawa dampak apa-apa bagi nilai perusahaan. Jadi, peningkatan atau penurunan dividen oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Pandangan Kebijakan Dividen yang Relevan, *Bird in the hand theory* yang dikemukakan Lintner, 1962 dan Gordon pada tahun 1963, menjelaskan bahwa investor menyukai pendapatan dividen yang tinggi karena pendapatan dividen yang diterima seperti burung di tangan (*bird in the hand*) yang mempunyai nilai yang lebih tinggi dan risiko yang kecil daripada pendapatan modal (*bird in the bush*), karena dividen lebih pasti dari pendapatan modal. Teori ini juga berpendapat bahwa investor menyukai dividen karena kas di tangan lebih bernilai daripada kekayaan dalam bentuk lain. Konsekuensinya, harga saham perusahaan akan sangat ditentukan oleh besarnya dividen yang dibagikan. Peningkatan dividen akan meningkatkan harga saham yang akan berdampak pula pada nilai perusahaan (Wijaya et al., 2017).

2. 2. 3. 3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden

1. Kebutuhan dana perusahaan;
2. Likuiditas;
3. Kemampuan meminjam; dan
4. Keadaan pemegang saham (Palupi & Hendiarto, 2018).

2.2.4 Kurs

2. 2. 4. 1 Definisi Kurs

Valuta asing adalah mata uang yang berasal dari negara lain dan dipakai sebagai perhitungan untuk melihat nilai mata uang domestic ketika dikonversikan dengan mata uang asing tersebut. Seperti mata uang dolar Amerika Serikat dikonversi dengan Rupiah. Yen Jepang dengan Rupiah dan lain sebagainya (fahmi, 2017).

Financial Accounting Standar Board (FASB) mendefinisikan nilai tukar sebagai rasio antara satu unit mata uang dan jumlah mata uang lainnya yang dapat ditukar pada suatu waktu tertentu. Nilai tukar tersebut sebenarnya merupakan semacam harga dalam pertukaran. Demikian pula pertukaran antara dua mata uang yang berbeda dimana akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pengertian nilai kurs dollar (USD/IDR) adalah harga satu unit dollar (USD) yang ditunjukkan dalam mata uang rupiah (Amin, 2012).

Currency exchange rate of a country to the other countries is fluctuated. The movement of the exchange rate affects the country's economy. The exchange rate can change at any time according to the market mechanism, therefore currency exchange predictions are required to determine future economic policy. Based on the impact of the exchange rate on economic fluctuations, an accurate model is needed to determine the exchange rate movements (Utari, 2018) .

2. 2. 4. 2 Fluktuasi Kurs

Nilai kurs mengalami perubahan setiap saat. Perubahan nilai kurs umumnya berupa:

1. Apresiasi atau Depresiasi

Apresiasi adalah kenaikan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara asing, dan depresiasi adalah lawan dari apresiasi, yaitu penurunan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing. Apresiasi dan depresiasi sepenuhnya tergantung terhadap permintaan dan penawaran di pasar naik dalam negeri maupun luar negeri.

2. Revaluasi atau Devaluasi

Revaluasi adalah kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk menaikkan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Sedangkan devaluasi adalah kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk menurunkan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Kedua kebijakan mempunyai tujuan masing-masing untuk menaikkan dan menurunkan nilai ekspor ataupun impor (Sukirno, 2012).

2.2.5 Inflasi

2. 2. 5. 1 Definisi Inflasi

Inflasi (*inflation*) adalah kenaikan harga barang – barang yang bersifat umum dan terus- menerus. Maksud dari kenaikan harga adalah bahwa harga saat ini lebih mahal dari harga sebelumnya. Faktor bisa dikata secara umum, bisa dikatakan bahwa kenaikan harga tertentu yang diikuti oleh kenaikan harga-harga lainnya (harga – harga lain berpenaruh dengan kenaikan harga tertentu) (Ambarani, 2017).

Inflation is defined as an increase in the amount of money in circulation or an increase in liquidity in an economy. This definition refers to general practice which is caused by an increase in the money supply which is thought to have led to an increase in prices in general both goods and services. Inflation is an increase in the price of goods in general which is caused by the increase in the value of a currency in a given period (Akbar, 2019).

2. 2. 5. 2 Jenis-Jenis Inflasi

1. Inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Dibawah ini adalah jenis-jenis inflasi berdasarkan tingkat keparahannya:
 - a. Inflasi ringan, inflasi dengan tingkat keparahan dibawah 10% dalam satu tahun.
 - b. Inflasi sedang, inflasi dengan tingkat keparahan diantara 20% - 30 % dalam satu tahun.
 - c. Inflasi berat, inflasi dengan tingkat keparahan diatas 30% - 100% dalam satu tahun.
 - d. Hiper inflasi, infalsi dengan tingkat keparahan diatas 100% dalam satu tahun, inflasi ini merupakan inflasi yang sangat parah.
2. Menurut tingkat laju inflasi :
 - a. *Mild Inflation* < 10% pertahun
 - b. *Moderate Inflation* 10% - < 30% per tahun
 - c. *High Inflation* 30% - 100%per tahun

- d. *Sky rocketing / hyper inflation* > 100% per tahun (Ambarani, 2017)
3. Menurut sifat – sifat inflasi :
 - a. *Creeping inflation* : inflasi merayap, laju inflasi yang rendah / ringan (<10% per tahun)
 - b. *Galloping inflation* : inflasi moderat, tinggi, jangka pendek, akseleratif, double digit, triple digit
 - c. *Hyper inflation* : inflasi terjadi secara cepat sekali (Ambarani, 2017)
 4. Menurut asal – usul inflasi :
 - a. *Domestic inflation* : inflasi berasal dari dalam negeri (defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara APBN dibelanja dengan cetak uang, gagal panen / peceklik, bencana alam)
 - b. *Imported inflation* : inflasi berasal dari luar negeri (inflasi terjadi karena harga produk di luar negeri naik)
 - c. *Import cost push inflation* : inflasi terjadi karena harga produk impor naik, karena harga faktor produksi naik (Ambarani, 2017).

2. 2. 5. 3 Teori Inflasi

1. Teori Kuantitas (*Irving Fisher*)

Menurut teori kuantitas, apabila penawaran uang bertambah maka tingkat harga umum juga naik. Hubungan langsung antara harga dan

kuantitas uang seperti yang digambarkan untuk menerangkan situasi inflasi.

2. Teori Keynes

Menurut Keynes, inflasi terjadi karena ada sebagian masyarakat yang ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya.

3. Teori Strukturalis

Teori ini memberikan perhatian besar terhadap struktur perekonomian di negara berkembang. Inflasi di negara berkembang terutama disebabkan oleh faktor – faktor struktur ekonominya (Ambarani, 2017).

2. 2. 5. 4 Penyebab Inflasi

Penyebab terjadinya inflasi secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu faktor permintaan (*Demand – pull inflation*) dan faktor penawaran (*Cost – push inflation*).

1. Bertambahnya permintaan terhadap barang dan jasa menyebabkan bertambahnya permintaan faktor – faktor produksi. Meningkatnya permintaan terhadap produksi menyebabkan harga barang meningkat.
2. Faktor penawaran berkurang diakibatkan karena akibat meningkatnya biaya produksi (input) sehingga mengakibatkan harga produk – produk (output) yang dihasilkan ikut naik (Ambarani, 2017).

2.2.6 Harga Saham

2. 2. 6. 1 Definisi Harga Saham

Harga saham adalah harga lembar saham yang berlaku dan terbentuknya harga saham tersebut lewat permintaan dan penawaran saham di pasar Bursa Efek.

Dengan demikian meningkatnya harga saham Bisa menumbuhkan rasa kepercayaan para investor terhadap prospek perusahaan di masa datang. Dapat disimpulkan bahwa harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal perusahaan masing-masing. Harga saham juga sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan atau cerminan nilai perusahaannya. Pada perinsipnya semakin baik perusahaan yang memiliki kinerja dalam menghasilkan keuntungan akan meningkatkan jumlah permintaan saham sehingga harganya mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya jika perusahaan tidak berhasil memaksimalkan kinerja perusahaan dan tidak menghasilkan keuntungan maka harga saham mengalami penurunan. Kemudian jika perusahaan yang bisa bertahan dalam menghadapi kondisi yang tidak terduga (faktor eksternal) maka perusahaan tersebut akan lebih mendapatkan kepercayaan oleh masyarakat (Hartono, 2015).

Stock prices can be assessed or analyzed by two approaches, namely technical and fundamental. In this study, to determine the true value of shares using fundamental analysis. Stated that fundamental analysis evaluates a stock by analyzing the company's financial statements. Financial statement analysis provides you with much of the data you require to forecast earnings, dividends, and selling price (Asmirantho & Somantri, 2017).

2. 2. 6. 2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal dari suatu perusahaan. Adapun faktor tersebut sebagai berikut :

1. Kondisi makro dan mikro ekonomi;

2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-brand office*), baik yang dibuka di domestik maupun di luar negeri;
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba; 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya masuk ke pengadilan;
4. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya;
5. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat;
6. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham (L. P. Putri, 2015).

2.2.7 Integrasi Islam

Islam mengajarkan bahwa semua hubungan manusia dengan manusia maupun hubungan manusia dengan Allah SWT adalah investasi yang akan dinikmati di dunia maupun di akhirat. Di karenakan perbuatan yang dilakukan manusia dilihat sebagai investasi maka hasil yang akan didapat bisa untung maupun rugi Islam memerintahkan seluruh umatnya untuk memproduksi hartanya agar mendapatkan kesuksesan dan berusaha meningkatkan hasil dari investasi sehingga bisa memberikan manfaat kepada umat dan meninggalkan investasi yang tidak menguntungkan (T. Hidayat, 2011). Sesuai dengan firman Allah SWT di dalam surat At- Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

Artinya: Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (At-Taubah:105)

An-Nisa Ayat 5

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا ۖ وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ۝

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”

Tafsir ayat tersebut berkenaan dengan seorang wali dari anak-anak maupun anak yatim agar tidak memberi harta milik mereka ketika belum mampu untuk mengelolanya, karena hal tersebut justru akan mendapatkan kemudharatan daripada manfaat. Oleh karenanya sebagai wali yang berhak untuk mengelola harta tersebut dan perlu dikembangan hartanya untuk memenuhi kebutuhan dan pakaiannya dari hasil pengelolaan tersebut, karena dalam ayat tersebut dikatakan *fihā* (وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا) bukan *minhā*, yang artinya harta pokok bukan untuk dibelanjakan untuk kebutuhannya, karena jika harta yang pokok yang digunakan maka akan habis hartanya, oleh sebab itu kata *fihā* merupakan harta yang ada di dalamnya yang

berarti hasil daripada harta yang dikelola. Aktivitas ekonomi untuk melakukan pengelolaan harta disebut dengan investasi yang mana uang merupakan salah satu modal untuk melakukan investasi, namun bukan itu tujuan utama dari ayat tersebut karena yang terpenting adalah hubungan harmonis antar warga yang harus terpelihara.

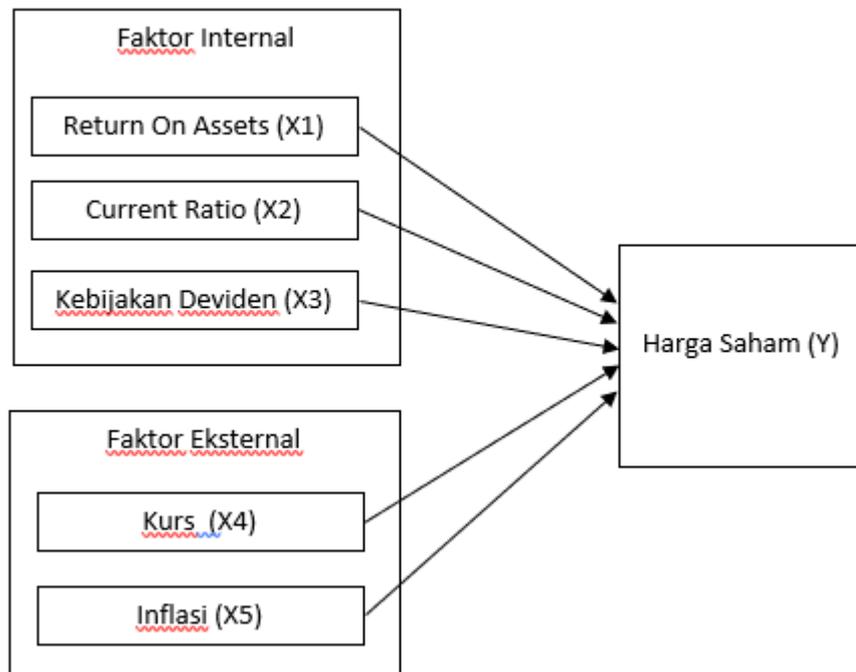
Pada tafsir ayat di atas dapat diketahui bahwa menyerahkan harta kepada orang yang belum mampu untuk mengurusnya akan menjadi sia-sia, dari dasar itulah pasar modal syari'ah sudah terbukti mampu untuk mengelola dana dari investor yang telah menyerahkan sebagian hartanya untuk dikembangkan. Oleh karena itu, penanaman modal tersebut sangat diperbolehkan agar harta yang diinvestasikan akan lebih terurus dengan baik (Author, n.d.).

2.3 Kerangka Konseptual

Dari uraian diatas, maka model kerangka konsep yang digunakan untuk mempermudah penelitian ini sebagai berikut

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Sumber: Olahan Penulis (2021)

Keterangan:

Variabel Dependen (Y) : Harga Saham

Variabel Independen (X₁) : *Return On Assets* (ROA)

(X₂) : *Current Ratio* (CR)

(X₃) : Kebijakan Deviden

(X₄) : Kurs

(X₅) : Inflasi

Dalam gambar 2.1 kerangka konseptual, menjelaskan bahwa terdapat enam variabel yang terdiri dari harga saham, *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio*

(CR), Kebijakan deviden, Kurs, dan Inflasi. Dalam penelitian ini harga saham sebagai variabel dependen, sedangkan *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), Kebijakan deviden, Kurs, dan Inflasi sebagai variabel independen.

Dari gambar kerangka konsep diatas, diharapkan mengetahui pengaruh yang diberikan oleh *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), Kebijakan deviden, Kurs, dan Inflasi terhadap harga saham sebagai variabel dependen.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 *Return On Assets* (ROA) Berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi ROA perusahaan maka menunjukkan semakin baik keadaan suatu perusahaan dan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hal ini dapat meningkatkan jumlah permintaan saham perusahaan di pasar modal. Akibatnya, harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan saham pada perusahaan tersebut. Sehingga respon yang diberikan investor berupa respon positif (Ningrum & Mildawati, 2020).

Hasil penelitian (Ningrum & Mildawati, 2020) *Return On Assets* ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Hasil penelitian (Suselo et al., 2015) ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amri & Subardjo, 2020) dan (Rifasandy & Fuadati, 2018). Akan tetapi dalam penelitian (Sunardi &

Permana, 2019) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan.

2.4.2 *Current Ratio* (CR) Berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan

Curren Ratio (CR) merupakan alat untuk mengukur kemampuan likuiditas perusahaan dalam jangka pendek. Menurut *Current ratio* (CR) yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan, karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham. Dengan meningkatnya harga saham, investor akan memberikan respon yang positif (Arizka & Subardjo, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arizka & Subardjo, 2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian (D. Hidayat & Topowijono, 2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Current ratio* (CR) berengaruh terhadap harga saham Ssktor pertambangan.

2.4.3 Kebijakan Deviden Berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor

Pertambahan

Kebijakan deviden merupakan kebijakan atau keputusan yang menentukan apakah laba yang diperoleh akan digunakan untuk membayar deviden atau untuk investasi kembali dalam asset operasi, sekuritas dan membeli obligasi sehingga dapat mendorong pertumbuhan perusahaan. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan deviden, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan deviden. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa deviden tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan deviden berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham. Sehingga respon yang diberikan investor berupa respon positif (Wijaya et al., 2017).

Hasil penelitian (Wijaya et al., 2017) mengungkapkan bahwa kebijakan deviden menghasilkan pengaruh yang positif dan dalam penelitian dan dalam penelitian (Arizka & Subardjo, 2020) juga menyatakan kebijakan deviden menghasilkan pengaruh yang positif. Sedangkan dalam penelitian (P. I. Putri, 2012) berbanding terbalik, bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Kebijakan deviden berpengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan.

2.4.4 Kurs Berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan

Kurs merupakan sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar atau perbandingan nilai antara dua mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari. Turunnya harga valuta asing disebut apresiasi mata uang dalam negeri. Mata uang asing menjadi lebih murah, ini berarti nilai relatif mata uang dalam negeri meningkat. Perubahan nilai tukar valuta asing disebabkan adanya perubahan permintaan dan penawaran dalam bursa valuta asing, maka kurs dianggap berpengaruh positif terhadap harga saham (Munib, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Munib, 2016) menyatakan bahwa kurs memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian (Rismala & Elwisam, 2019) menyatakan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Kurs berpengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan

2.4.5 Inflasi Berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan

Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya kenaikan harga semua produk, dikarenakan adanya kenaikan permintaan dan biaya produksi yang tinggi serta berlangsung secara terus menerus. Peningkatan penjualan juga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, dengan demikian perusahaan dapat menutup semua biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional dan memperbaiki struktur modal perusahaan karena perusahaan dapat membayar hutangnya serta memperoleh tambahan modal sendiri. Jika tiap tahun

perusahaan mengalami kenaikan penjualan maka pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang proposional terhadap harga saham karena perusahaan dianggap memiliki nilai lebih bagi para investor (Amri & Subardjo, 2020).

Hasil dari penelitian (Amri & Subardjo, 2020) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham, begitu juga hasil dari penelitian (Rifasandy & Fuadati, 2018) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham dan (Suselo et al., 2015) juga menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, dalam penelitian (Wijayanti & Sulasmiyati, 2018) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Inflasi berpengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti tertarik menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan teknik yang mempermudah pihak-pihak pembuat keputusan di dalam melakukan analisis kejadian yang diamati guna menemukan jawaban atas persoalan-persoalan yang sedang dihadapi (Teguh, 2014).

3.2 Lokasi Penelitian

Obyek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Sektor Pertambangan dalam kurun waktu 2017-2019. Adapun data yang digunakan ialah data sekunder yang berasal dari laporan ringkasan kinerja perusahaan dan *annual report* perusahaan pertambangan melalui situs www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada suatu wilayah dan waktu serta dengan kualitas tertentu yang akan diamati oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu sendiri (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini populasinya adalah sektor pertambangan dari tahun 2017-2019.

Menurut (Sugiyono, 2016) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan yang ada disektor pertambangan dengan kriteria-kriteria tertentu.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* ini merupakan tehnik pemilihan sampel dengan ketentuan tertentu (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah sektor pertambangan, sehingga sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang ada pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2019 dengan kriteria-kriteria tertentu. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *purpossive sampling*. Adapun kriteria tertentu yang ditentukan dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan dalam sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Perusahaan dalam sektor pertambangan yang membagikan deviden.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya secara konsisten selama 2017-2019.

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan dalam sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019	46
Perusahaan yang tidak membagikan deviden	(30)
Perusahaan yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangannya selama 2017-2019	(4)
Jumlah sampel	12

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 3.2
Daftar Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4	BYAN	Bayan Resources Tbk
5	ELSA	Elnusa Tbk
6	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
8	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
9	MYOH	Samindo Resources Tbk
10	PTBA	Bukit Asam Tbk
11	PTRO	Petrosea Tbk
12	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh peneliti

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis maupun mendeskripsikan, diperoleh secara sekunder yang bersifat kuantitatif. Penelusuran data yang digunakan adalah laporan keuangan yang terpilih dalam sampel. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melainkan diperoleh lewat perantara (Sugiyono, 2016). Data kuantitatif yang diperoleh melalui data sekunder dari penelitian ini yaitu berasal dari laporan ringkasan kinerja perusahaan dan *annual report* perusahaan pertambangan melalui situs www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi. Dokumen merupakan catatan yang terjadi di masa lalu yang memuat tulisan, gambaran, ataupun karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini dokumen yang dipakai adalah *annual report* perusahaan di sektor pertambangan dalam periode 2017-2019. Hal ini digunakan untuk mendapatkan data untuk perhitungan penelitian yaitu mengenai ROA, CR, Kebijakan Deviden, Kurs, dan Inflasi.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah harga saham. Sedangkan variabel independen (X) yaitu : (X₁) *Return On Assets* (ROA), (X₂) *Current Ratio* (CR), (X₃) Kebijakan Deviden, (X₄) Kurs, (X₅) Inflasi.

3.7.1 *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Rifasandy & Fuadati, 2018). Perusahaan pada sektor pertambangan memperoleh pendapatan dari hasil penjualan tambang yang telah di investasikan oleh perusahaan dari asset perusahaan. Menurut (Kasmir, 2016a) rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.7.2 *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya (Arizka & Subardjo, 2020). Pada sektor pertambangan perusahaan menggunakan CR untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan terutama pada kewajiban yang dimiliki. Menurut (Fahmi, 2017) Berikut merupakan rumus dari *Current Ratio* (CR):

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3.7.3 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan dividen tunai dibagi dengan laba bersih perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dengan total keuntungan yang dihasilkan. *Dividend payout ratio* (DPR) menunjukkan besarnya laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Ningrum & Mildawati, 2020). Dividen digunakan sebagai isyarat yang berupa pengumuman yang menyatakan bahwa suatu perusahaan pertambangan telah memutuskan untuk menaikkan dividen per lembar saham yang mungkin diartikan oleh penanam modal sebagai sinyal yang baik. (Darmawan, 2018) Cara pengukuran *dividend payout ratio* (DPR) yaitu:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$$

3.7.4 Kurs

Kurs adalah mata uang yang berasal dari negara lain dan dipakai sebagai perhitungan untuk melihat nilai mata uang domestik ketika dikonversikan dengan mata uang asing tersebut. Seperti mata uang dolar Amerika Serikat dikonversi dengan Rupiah. Yen Jepang dengan Rupiah dan lain sebagainya (Fahmi, 2017). Penelitian ini menggunakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat pada perubahan kurs tengah yang diperoleh datanya dari laporan ringkasan kinerja perusahaan dan *annual report* perusahaan pertambangan melalui situs www.idx.co.id tahun 2017-2019. Nilai kurs rupiah mempengaruhi pada kinerja perusahaan pertambangan disebabkan perusahaan menggunakan nilai kurs untuk transaksi jual beli komoditas hasil tambang. (Fahmi, 2017) Perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai Tukar} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

2

3.7.5 Inflasi

Inflasi (*inflation*) adalah kenaikan harga barang – barang yang bersifat umum dan terus- menerus. Maksud dari kenaikan harga adalah bahwa harga saat ini lebih mahal dari harga sebelumnya (Ambarani, 2017). Indeks yang digunakan dalam perhitungan inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dinyatakan dalam bentuk presentase (%) didapat dari laporan ringkasan kinerja perusahaan dan *annual report* perusahaan pertambangan melalui situs www.idx.co.id tahun 2017-2019. Nilai inflasi berpengaruh terhadap kurs pertukaran valuta asing yang digunakan oleh perusahaan pertambangan dalam kegiatan ekspor dan impor. Oleh sebab itu, inflasi menyebabkan harga barang ekspor cenderung naik terutama pada komoditas pertambangan. (Ambarani, 2017) berikut rumus tentang infalsi:

$$\text{IHK} = \frac{P_n}{P_0} \times 100\%$$

Keterangan :

IHK : Indeks Harga Konsumen

P_n : Harga Sekarang

P_0 : Harga pada Tahun Sebelumnya

3.7.6 Variabel Dependen (Harga Saham)

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang mempengaruhinya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah respon investor, yang diukur dengan menggunakan harga saham. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari hasil interaksi antara

penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan, oleh karena itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut untuk mengambil keputusan apakah untuk menjual atau membeli saham (Khomariyah & Widyawati, 2018). Harga saham pada sektor pertambangan dipengaruhi oleh komoditas harga jual tambang, apabila harga komoditas naik cenderung mengakibatkan kenaikan harga saham pada perusahaan tambang. Menurut (Hartono, 2008) Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*Closing price*):

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Penutupan (Closing Price)}$$

Tabel 3. 3

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran
1.	<i>Return On Assets</i> (ROA) (X1)	- Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak - Total Aktiva	<i>Return On Assets</i> (ROA) dapat diukur menggunakan rumus berikut (Rifasandy & Fuadati, 2018): ROA= $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
2.	<i>Current Ratio</i> (CR) (X2)	- Aktiva Lancar - Hutang Lancar	Variabel Current Ratio diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Arizka & Subardjo, 2020): $\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
3.	<i>Devidend Payout Ratio</i> (DPR) (X3)	- <i>Devidend per Share</i> - <i>Earning per Share</i>	Variabel <i>Devidend Payout Ratio</i> (DPR) diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Ningrum & Mildawati, 2020): $\text{DPR} = \frac{\text{Deviden per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$

			Earning per Share
4.	Kurs (X4)	- Kurs Jual - Kurs Beli	Variabel kurs diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Fahmi, 2017): $\text{Nilai Tukar} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$
5.	Inflasi (X5)	- Inflasi Tahunan	Variabel Inflasi diukur menggunakan inflasi tahunan (Ambarani, 2017). $\text{IHK} = \frac{P_n}{P_0} \times 100\%$
6.	Harga Saham (Y)	- Harga Penutupan	Variabel Harga saham diukur menggunakan harga penutupan (Khomariyah & Widyawati, 2018). Harga Saham = Harga Penutupan (<i>Closing Price</i>)

Sumber: Olahan Penulis (2021)

3.8 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan uji analisis regresi linear berganda. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini pengukuran statistik yang digunakan adalah mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3. 8. 2. 1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini akan digunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ayuwardani, 2018).

3. 8. 2. 2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik. Jika nilai *Tolerance* di bawah 0,1 dan nilai VIF di atas 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik (Khomariyah & Widyawati, 2018).

3. 8. 2. 3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji glesjer yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel. Hasil dari uji glesjer menunjukkan tidak

ada heteroskedastisitas apabila dari perhitungan SPSS nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ayuwardani, 2018).

3. 8. 2. 4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) . Untuk menguji atau tidaknya korelasi yang sempurna untuk masing-masing data pengamatan, dilakukan dengan menggunakan uji statistiik D-W atau *Durbin Waston Test*. Adapun Adapun dasar dalam pengambilan keputusan pada pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai $DW < -2$ berarti ada autokorelasi positif,
- b. Jika nilai $DW -2$ sampai dengan $+2$ berarti tidak ada autokorelasi maka dapat diindikasikan tidak ada autokorelasi,
- c. Jika nilai $DW > +2$ berarti ada autokorelasi negative (Khomariyah & Widyawati, 2018).

3. 8. 3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Khomariyah & Widyawati, 2018).

Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Analisis regresi linier berganda menurut sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

- Y : Harga Saham
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- X_1 : *Return On Assets* (ROA)
- X_2 : *Current Ratio* (CR)
- X_3 : Kebijakan Deviden
- X_4 : Kurs
- X_5 : Inflasi
- e : *Error*

3. 8. 4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel terikat yang dipakai dalam hipotesis ini adalah kinerja keuangan.

3. 8. 4. 1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi yang mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Khomariyah & Widyawati, 2018).

3.8.4.2 Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kaidah pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung (α) dengan (5%). Apabila nilai t hitung dari masing-masing variabel bebas $> (5\%)$, artinya secara individu masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai t hitung dari masing-masing variabel bebas $< (5\%)$, maka artinya secara individu masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Khomariyah & Widyawati, 2018). Jika hasil pengujian statistik menunjukkan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, berarti variabel independen yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), kebijakan deviden, kurs, dan inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Apabila variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik.

2. PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM)

Aneka Tambang (Persero) Tbk (Antam) (ANTM) didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" tanggal 05 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Kantor pusat Antam berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ANTM adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di

bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan galian tersebut. Kegiatan utama Antam meliputi bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian serta pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara dan jasa pemurnian logam mulia. Di tahun 2014, Perusahaan akan mulai menjual komoditas baru chemical grade alumina (CGA) seiring dengan mulai beroperasinya pabrik pengolahan CGA di Tayan, Kalimantan Barat. Selain itu ANTM juga tengah mengembangkan bisnis pembangkit tenaga listrik.

3. PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)

Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) didirikan tanggal 31 Oktober 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Tambang batubara BSSR memulai tahap produksi pada bulan Juni 2011. Kantor pusat BSSR beralamat di Sahid Sudirman Centre, Suite C-D, Lantai 56, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220 dan memiliki tambang batubara yang terletak di Kalimantan Timur. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSSR bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, pengangkutan darat, perindustrian, dan pemborongan bangunan. Batubara yang dipasarkan Baramulti mempunyai kandungan kalori medium dan kadar sulfur yang rendah. Sebagian besar penjualan batubaranya dijual ke India.

4. PT. Bayan Resources Tbk (BYAN)

Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan 07 Oktober 2004 dan memulai operasi komersialnya di tahun 2004. Kantor pusat Bayan Resources

berlokasi di Gedung Office 8, lantai 37, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190– Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BYAN meliputi kegiatan perdagangan, jasa, dan eksplorasi batubara. Kegiatan utama Bayan adalah bergerak dalam usaha pertambangan terbuka/surface open cut untuk batubara thermal. Selain itu Bayan juga memiliki dan mengoperasikan infrastruktur pemuatan batubara. Saat ini Bayan dan anak usaha (grup) merupakan produsen batubara dengan operasi tambang, pengolahan dan logistik terpadu.

5. PT. Elnusa Tbk (ELSA)

Elnusa Tbk (ELSA) didirikan tanggal 25 Januari 1969 dengan nama PT Elektronika Nusantara dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Kantor pusat ELSA berdomisili di Graha Elnusa, Lt. 16, Jl. T.B. Simatupang Kav. 1B, Jakarta Selatan 12560 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ELSA adalah bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, pertambangan, pembangunan dan perindustrian. Kegiatan usaha utama ELSA dan anak usahanya adalah beroperasi di bidang jasa hulu migas dan penyertaan saham pada entitas anak serta entitas ventura bersama yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, yaitu jasa dan perdagangan penunjang hulu migas, jasa dan perdagangan hilir migas, jasa pengolahan dan penyimpanan data migas, pengelolaan aset lapangan migas dan jasa telekomunikasi. Elnusa juga

beroperasi di bidang penyediaan barang dan jasa termasuk penyediaan dan pengelolaan ruang perkantoran.

6. PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS)

Golden Energy Mines Tbk (GEMS) didirikan dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti tanggal 13 Maret 1997 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2010. GEMS berkedudukan di Sinar Mas Land Plaza, Menara II, Lantai 6, Jl. M.H. Thamrin Kav. 51, Jakarta 10350 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GEMS bergerak dalam bidang pertambangan melalui penyertaan pada anak usaha dan perdagangan batubara serta perdagangan lainnya. Pada tahun 2014 GEMS memproduksi 6,58 juta ton dengan volume penjualan sebesar 9 juta ton. Adapun penjualan batubara GEMS 59,99% untuk diekspor dan sisanya 40,01% untuk domestik.

7. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak

berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara.

8. PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)

Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) didirikan tanggal 29 Mei 1992 dan memulai tahap produksi pada tahun 2008. Kantor pusat MBAP berlokasi di Graha Baramulti, Jl. Suryopranoto 2, Komplek Harmoni Blok A No. 8, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia. Sedangkan lokasi tambang batubara terletak di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MBAP adalah bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan perindustrian batubara.

9. PT. Samindo Resources Tbk (MYOH)

Samindo Resources Tbk (dahulu Myoh Technology Tbk) (MYOH) didirikan dengan nama PT Myohdotcom Indonesia tanggal 15 Maret 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 2000. Kantor pusat MYOH berdomisili di Menara Mulia lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 9-11 Jakarta 12930 – Indonesia, sedangkan Anak Usaha berlokasi di Ds. Batu Kajang, Kec. Batu Sopang, Kab. Paser, Propinsi Kalimantan. Induk usaha dan induk usaha terakhir Samindo Resources Tbk adalah Samtan Co. Ltd. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Samindo Resources Tbk, antara lain: Samtan Co. Ltd (63,57%, terdiri dari 59,11% dimiliki langsung dan 4,46% dimiliki melalui Samtan International Co., Ltd) dan Favor Sun Investments Limited (15,12%). Berdasarkan

Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOH adalah bergerak dalam bidang investasi, pertambangan batubara serta jasa pertambangan (sejak tahun 2012). Saat ini, kegiatan usaha utama Samindo adalah sebagai perusahaan investasi. Kemudian melalui anak usaha Samindo menjalankan usaha, yang meliputi: jasa pemindahan lahan penutup, jasa produksi batubara, jasa pengangkutan batubara dan jasa pengeboran batubara.

10. PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)

Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950. Pada tahun 1993, Bukit Asam (Persero) Tbk ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Perusahaan Briket. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang

ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

11. PT. Petrosea Tbk (PTRO)

Petrosea Tbk (PTRO) didirikan tanggal 21 Februari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1972. Kantor pusat Petrosea terletak di Indi Bintaro Office Park, Gedung B, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6, Sektor VII, Tangerang Selatan 15224 dan memiliki kantor pendukung di Tanjung Batu dan Gedung Graha Bintang, Jl. Jend. Sudirman No. 423, Balikpapan, Kalimantan Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Petrosea terutama meliputi bidang rekayasa, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya. Saat ini, Petrosea menyediakan jasa pertambangan terpadu: pitto-port maupun life-of-mine service di sektor industri batubara, minyak dan gas bumi di Indonesia.

12. PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)

Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) didirikan 22 Agustus 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Kantor pusat RUIS berlokasi di Jalan Kapten Tendean No. 24, Mampang Prapatan, Jakarta. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RUIS terutama bergerak di bidang pertambangan minyak dan penyedia jasa penunjang untuk industri migas (minyak dan gas) dari hulu sampai hilir seperti: jasa konstruksi, operasional dan pemeliharaan; jasa lepas pantai; jasa pengujian tak rusak; jasa inspeksi dan sertifikasi; dan jasa penunjang lainnya.

4.1.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menguraikan gambaran umum dari data-data yang digunakan dalam penelitian. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *software* SPSS 24. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return Of Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Devidend Payout Ratio (DPR)*, kurs, dan inflasi sebagai variabel independen, serta harga saham sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian dari sampel 12 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dibawah ini

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	,45	43,48	13,3792	10,90476
CR	36	,36	3,48	1,7653	,73583
Kebjikan Deviden	36	13,95	292,75	59,5578	50,52577
Kurs	36	13.548,00	14.481,00	13.976,6667	390,09127
Inflasi	36	2,72	3,61	3,1533	,36887
Harga Saham	36	232,00	20.700,00	4.183,2500	5.923,54336
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

4. 1. 2. 1 Return On Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dari total aset yang digunakan. Dari tabel 4.1 diatas diketahui bahwa rata-rata ROA sebesar 13,3792 dengan standar deviasi sebesar 10,90476. Dalam penelitian ini nilai minimum sebesar 0,45 yaitu PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2017 sedangkan nilai maksimum sebesar 43,48 PT. Bayan Resources Tbk pada tahun 2018.

4. 1. 2. 2 Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya.. Dari tabel 4.1 diatas diketahui bahwa rata-rata CR sebesar 1,7653 dengan standar deviasi sebesar 0,73583. Dalam penelitian ini nilai minimum sebesar 0,36 yaitu PT. Mitrabara Adiperdana Tbk pada tahun 2019 sedangkan nilai maksimum sebesar 3,48 PT. Samindo Resources Tbk pada tahun 2018.

4. 1. 2. 3 Kebijakan Deviden

Kebijakan dividen digunakan untuk menentukan kebijakan atau keputusan yang menentukan pembayaran deviden oleh pihak perusahaan. Kebijakan diprosikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR). Dari tabel 4.1 diatas diketahui rata-rata DPR sebesar 59,5578 dengan nilai standar deviasinya sebesar 50,52577, serta nilai minimum sebesar 13,95 pada PT. Radiant Utama Interinsco Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 292,75 pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk tahun 2017.

4. 1. 2. 4 Kurs

Kurs sering digunakan untuk transaksi yang melibatkan dua mata uang dari negara yang berbeda terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari. Dari tabel 4.1 diatas diketahui rata-rata kurs sebesar 13976,6667 dengan nilai standar deviasinya sebesar 390,09127, serta nilai minimum sebesar 13.548,00 terjadi pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 14.481,00 terjadi pada tahun 2019.

4. 1. 2. 5 Inflasi

Inflasi digunakan untuk mngartikan peningkatan persediaan uang yang kadang kala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga. Dari tabel 4.1 diatas diketahui rata-rata inflasi sebesar 3,1533 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,36887, serta nilai minimum sebesar 2,72 terjadi pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 3,61 terjadi pada tahun 2017.

4. 1. 2. 6 Harga Saham

Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari hasil interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan, harga saham juga disebut harga penutupan. Dari tabel 4.1 diatas diketahui bahwa rata-rata harga saham sebesar 4.183,2500 dengan nilai standar deviasinya sebesar 5.923,54336, serta nilai minimum sebesar 232,00 pada PT. Radiant Utama Interinsco Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 20.700,00 pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2017.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian pada uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan hasil dari model regresi yang dapat diestimasi dengan tepat dan tidak bias atau disebut dengan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*).

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian pada uji asumsi klasik yang dilakukan diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov Smirnov*. Dasar dalam pengambilan keputusan dari *Kolmogrov Smirnov* yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berikut ini hasil uji normalitas *Kolmogrov Smirnov*:

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogrov Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,38366844
Most Extreme Differences	Absolute	0,091
	Positive	0,091
	Negative	-0,090
Test Statistic K-S		0,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogrov Smirnov* sebesar 0,091 dengan tingkat signifikansi residual sebesar 0,200. Nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi prasyarat uji asumsi klasik.

4. 1. 3. 2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independent satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya korelasi antar variabel independent. Uji multikolinieritas terhadap model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolineritas yang tinggi. Multikolinieritas tidak terjadi apabila *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Berikut ini uji multikolinieritas yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
<i>Return On Assets</i> (ROA)	,836	1.196	Bebas Multikolinieritas
<i>Current Ratio</i> (CR)	,838	1.193	Bebas Multikolinieritas
Kebijakan Deviden	,771	1.297	Bebas Multikolinieritas
Kurs	,805	1.243	Bebas Multikolinieritas
Inflasi	,784	1.275	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independent tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dibuktikan dengan melihat kolom nilai *tolanrence* untuk variabel *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), kebijakan deviden, kurs, dan inflasi yang masing-masing. Dapat dilihat juga bahwa dari nilai VIF yang dimiliki setiap variabel independen telah sesuai dengan kriteria yang ada pada uji multikolinieritas. Model regresi yang dihasilkan dari uji multikolinieritas mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen pada model regresi yang diuji pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4. 1. 3. 3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk pengujian pada model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi dilakukan dengan menggunakan uji *glesjer* yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada model regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glesjer

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7,393	7,824		-0,945	0,352
ROA	-0,023	0,027	-0,162	-0,852	0,401
CR	4,335	4,402	0,187	0,985	0,333
Kebijakan Deviden	0,023	0,016	0,276	1,394	0,174
Kurs	0,005	0,026	0,036	0,183	0,856
Inflasi	0,232	0,412	0,111	0,563	0,578

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.4, maka yang dihasilkan dari uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen dalam persamaan regresi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa variabel independen tidak mengalami heteroskedasitisitas dan memenuhi prasyarat uji asumsi klasik.

4. 1. 3. 4 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghazali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Pengujian pada uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) karena jumlah sampel kurang dari 100. Adapun dasar dalam pengambilan keputusan pada pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut;

- a. Bila angka $DW < -2$ berarti ada autokorelasi positif
- b. Nilai angka $DW -2$ sampai dengan $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai angka $DW > +2$ berarti ada autokorelasi negative.

Hasil uji autokorelasi pada model regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Hasil Uji Durbin-Watson

Kriteria	Durbin-Watson	Kriteria
-2	1,025	+2

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan uji Durbin-Watson yang telah disajikan pada tabel 4.5, dapat dilihat bahwa uji autokorelasi terhadap model regresi antara *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), kebijakan deviden, kurs, dan inflasi terhadap harga saham diperoleh nilai DW sebesar 1,025, yang artinya bahwa nilai DW terdapat

diantara DW -2 sampai dengan +2. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda, dimana regresi ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), kebijakan deviden, kurs, dan inflasi serta variabel dependen yaitu harga saham. Berikut ini hasil yang diperoleh dari regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-12,185	14,464		-,842	,406
<i>Return On Assets</i> (ROA)	,214	,050	,596	4,234	,000
1 <i>Current Ratio</i> (CR)	8,573	8,138	,148	1,054	,301
Kebijakan deviden	,059	,030	,288	1,964	,059
Kurs	,016	,047	,049	,345	,733
Inflasi	-,426	,762	-,081	-,559	,580

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = (-12,185) + 0,214 + 8,573 + 0,059 + 0,016 + (-0,426) + e$$

Keterangan :

- Y : Harga Saham
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- X₁ : *Return On Assets* (ROA)
- X₂ : *Current Ratio* (CR)
- X₃ : Kebijakan Deviden
- X₄ : Kurs
- X₅ : Inflasi
- e : *Error*

Berikut ini adalah interpretasi dari nilai koefisien regresi:

1. Nilai Konstanta pada model regresi sebesar -12.185. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen pada penelitian sama dengan 0 (nol), maka nilai harga saham adalah sebesar -12.185.
2. Nilai koefisien *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,214 menunjukkan setiap peningkatan nilai *Return On Assets* (ROA) sebesar satu satuan maka dapat meningkatkan sebesar 0,214, artinya tingkat harga saham mengalami peningkatan sebesar koefisien tersebut dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien *Current Ratio* (CR) sebesar 8,573 menunjukkan setiap peningkatan nilai *Current Ratio* (CR) sebesar satu satuan maka dapat meningkatkan sebesar 8,573, artinya tingkat harga saham mengalami

peningkatan sebesar koefisien tersebut dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Nilai koefisien kebijakan deviden sebesar 0,059 menunjukkan setiap peningkatan nilai kebijakan deviden sebesar satu satuan maka dapat meningkatkan sebesar 0,059, artinya tingkat harga saham mengalami peningkatan sebesar koefisien tersebut dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Nilai koefisien kurs sebesar 0,016 menunjukkan setiap peningkatan nilai kurs sebesar satu satuan maka dapat meningkatkan sebesar 0,016, artinya tingkat harga saham mengalami peningkatan sebesar koefisien tersebut dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.
6. Nilai koefisien inflasi sebesar -0,426 menunjukkan setiap peningkatan nilai inflasi sebesar satu satuan maka dapat meningkatkan sebesar -0,426, artinya tingkat harga saham mengalami peningkatan sebesar koefisien tersebut dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.

Setelah menginterpretasikan koefisien regresi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai uji t yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 ^a	0,503	0,420	0,41441

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai R-square sebesar 0,420 yang artinya faktor internal yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), kebijakan dividen dan faktor eksternal yang diprosikan dengan kurs dan inflasi mampu menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham sektor pertambangan dalam periode 2017-2019 sebesar 42% sedangkan 58% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.1.5.2 Uji t

Uji parsial ini digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan atas hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel coefficients di kolom t dan sig (significance) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai sig > 0,05 dan t hitung < t tabel berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Nilai sig < 0,05 dan t hitung > t tabel berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut disajikan hasil pengujian pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial dengan menggunakan Uji T:

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	t	Sig	A	Keterangan	
(Constant)	-,842	,406	0,05	Berpengaruh	
<i>Return On Assets (ROA)</i>	4,234	,000			
1 <i>Current Ratio (CR)</i>	1,054	,301		0,05	Tidak Berpengaruh
Kebijakan deviden	1,964	,059		0,05	Tidak Berpengaruh
Kurs	,345	,733		0,05	Tidak Berpengaruh
Inflasi	-,559	,580		0,05	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengujian uji t diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan
H₁: *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap harga saham sektor pertambangan

Uji parsial yang telah dilakukan antara variabel *Return On Assets (ROA)* terhadap variabel harga saham didapatkan nilai t hitung 4,234 lebih dari t tabel 2,042 atau nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. Dapat disimpulkan

bahwa hipotesis pada penelitian ini terbukti, artinya H_1 diterima karena variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham sektor pertambangan.

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan

H_2 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham sektor pertambangan

Uji parsial yang telah dilakukan antara *Current Ratio* (CR) terhadap variabel harga saham didapatkan nilai t hitung 1,054 kurang dari t tabel 2,042 atau nilai signifikansi 0,301 lebih besar dari alpha 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti, artinya H_2 ditolak karena variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan.

3. Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan

H_3 : Kebijakan Deviden berpengaruh positif terhadap harga saham sektor pertambangan

Uji parsial yang telah dilakukan antara variabel rasio beban klaim terhadap variabel harga saham didapatkan nilai t hitung 1,964 kurang dari t tabel 2,042 atau nilai signifikansi 0,059 lebih besar dari alpha 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti, artinya H_3 ditolak karena variabel kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan.

4. Pengaruh Kurs terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan

H_4 : Kurs berpengaruh positif terhadap harga saham sektor pertambangan

Uji parsial yang telah dilakukan antara variabel rasio retensi sendiri terhadap variabel harga saham didapatkan nilai t hitung 0,345 kurang dari t tabel 2,042 atau

nilai signifikansi 0,733 lebih besar dari alpha 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti, artinya H_4 ditolak karena variabel kurs tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan.

5. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan

H_5 : Inflasi berpengaruh positif terhadap tingkat harga saham sektor pertambangan

Uji parsial yang telah dilakukan antara variabel inflasi terhadap variabel harga saham didapatkan nilai t hitung -0,559 kurang dari t tabel 2,042 atau nilai signifikansi 0,580 lebih besar dari alpha 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti, artinya H_5 ditolak karena variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham sektor pertambangan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis (H_1) dengan variabel *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.5, menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan.

Hasil ini sejalan dengan hasil yang diteliti oleh (Alamsyah, 2019) dan (Ningrum & Mildawati, 2020) ROA merupakan variabel yang punya pengaruh

positif terhadap harga saham dalam penelitian. Hasil ini sejalan dengan teori yang ada bahwa ketika tingkat pengembalian aset pada suatu perusahaan memperoleh hasil yang tinggi, maka hal tersebut akan berdampak pula pada kenaikan harga saham perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang tinggi pasti memiliki kemampuan dalam membayar segala macam bentuk kewajibannya, salah satunya terkait pembagian deviden. Selain itu, dengan aset yang tinggi pula, maka perusahaan akan memiliki struktur pendanaan yang kuat. Dengan struktur pendanaan yang kuat tersebut, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Hal inipun pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan.

4.2.2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan pada perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis (H₂) dengan variabel *Current Ratio* (CR) dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.5, menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (D. Hidayat & Topowijono, 2018) dan (Khomariyah & Widyawati, 2018) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap variabel dependen yaitu harga saham, hal tersebut didasarkan karena sebagian besar perusahaan memiliki *Current Ratio* dibawah 200%. *Current Ratio* dapat dikatakan baik jika rasionya berada $\geq 200\%$ bahkan ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai rasio yang tidak mencapai angka 100%. Hal tersebut mengindikasikan tidak efisiennya pengelolaan kas. Ketika current ratio perusahaan rendah artinya perusahaan dalam posisi kesulitan keuangan karena pada suatu saat perusahaan harus membayar hutang jangka pendeknya. Sehingga dengan batas umum perusahaan dengan current ratio yang dianggap aman maka akan mengakibatkan perusahaan dalam posisi menjanjikan untuk para investor yang menanam modal karena perusahaan dianggap mampu melunasi utang lancarnya.

4.2.3. Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel Kebijakan Deviden tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya Kebijakan Deviden tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan pada perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis (H_3) dengan variabel Kebijakan Deviden dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.5, menunjukkan bahwa secara parsial variabel Kebijakan Deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (P. I. Putri, 2012) dan (Ningrum & Mildawati, 2020) Indikasi yang membuat nilai DPR tidak mempengaruhi harga saham juga dikarenakan di pasar modal terdapat beberapa

jenis investor, antara lain jenis investor institusi/organisasi, atau yang bersifat kelompok melakukan investasi dengan tujuan investasi jangka pendek dan memiliki pandangan berbeda dengan prioritas untuk lebih mengincar keuntungan dari capital gain daripada deviden yang dibagikan perusahaan, keuntungan capital gain tersebut didapatkan dari selisih harga beli dan harga jual dari saham yang mereka beli, sedangkan investor individual cenderung melakukan investasi dengan tujuan investasi jangka panjang yang memiliki pandangan bahwa mereka memiliki prioritas untuk lebih mengincar keuntungan deviden yang dibagikan perusahaan daripada capital gain.

4.2.4. Pengaruh Kurs terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel kurs tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kurs tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan pada perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis (H_4) dengan variabel kurs dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.5, menunjukkan bahwa secara parsial variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rismala & Elwisam, 2019) dan (Julia & Diyani, 2015) menunjukkan bahwa kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia. Artinya, apabila besaran rupiah yang harus ditukarkan per satuan dolar AS mengalami kenaikan (rupiah terdepresiasi), maka indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia akan mengalami penurunan. Sebaliknya,

apabila besaran rupiah yang harus ditukarkan per satuan dolar AS mengalami penurunan (rupiah terapresiasi), maka indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia akan mengalami kenaikan.

4.2.5. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan pada perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis (H_5) dengan variabel inflasi dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.5, menunjukkan bahwa secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti & Sulasmiyati, 2018) dan (Arizka & Subardjo, 2020) Adanya hasil parsial dimana inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya inflasi dan harga saham, tidak terlepas dari peran Bank Indonesia dalam memulihkan kepercayaan pasar yang dilakukan dengan adanya kebijakan moneter. Kebijakan tersebut meliputi: kebijakan suku bunga; kebijakan nilai tukar; bauran kebijakan makroprudensial dan moneter; serta komunikasi kebijakan moneter.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), kebijakan deviden, kurs, dan inflasi terhadap harga saham sektor pertambangan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor internal yang diproksikan pada variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan dalam periode 2017-2019, dikarenakan hasil uji parsial variabel ROA bernilai signifikansi 0,000 artinya lebih kecil dari alpha 0,05. Sedangkan faktor internal yang diproksikan pada variabel *Current Ratio* (CR) dan variabel kebijakan deviden tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan dalam periode 2017-2019, dikarenakan hasil uji parsial variabel CR bernilai signifikansi 0,301 dan kebijakan deviden bernilai signifikansi 0,059 artinya lebih besar dari alpha 0,05.
2. Faktor eksternal yang diproksikan pada variabel kurs dan variabel inflasi tidak berpengaruh positif terhadap harga saham sektor pertambangan dalam periode 2017-2019, dikarenakan hasil uji variabel kurs bernilai signifikansi 0,733 dan variabel inflasi bernilai signifikansi 0,580 artinya lebih besar dari alpha 0,05.

5.2 Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel penelitian yang lain atau penambahan lebih banyak variabel dari penelitian ini karena semakin banyak variasi data dan pembanding maka penelitian

yang dilakukan akan lebih akurat seperti variabel yang ada di rasio solvabilitas yaitu Debt to Equity Ratio yang ada dalam penelitian (Manullang et al., 2019), karena rasio solvabilitas bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban baik utang jangka pendek ataupun jangka panjangnya.

2. Untuk Investor, harus berhati-hati dalam menentukan perusahaan sector pertambangan yang digunakan. Hal ini disebabkan adanya penilaian harga saham perusahaan yang dicapai mencerminkan kondisi keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. B. (2019). An Analysis The Effect Of Exchange Rate, Inflation And Interest On Stock Return. *Jurnal Education and Economics (JEE)*, Vol.02.
- Alamsyah, M. F. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai pasar terhadap harga saham pada sub sektor pertambangan logam dan mineral di bursa efek indonesia (bei). *JURNAL MANAJEMEN*, Vol. 11.
- Ambarani, L. (2017). *Ekonomi Moneter*. In Media.
- Amin, M. Z. (2012). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Sbi, Nilai Kurs Dollar (Usd/Idr), Dan Indeks Dow Jones (Djia) Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Periode 2008-2011). *Jurnal Skripsi*.
- Amri, R. N., & Subardjo, A. (2020). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Volume 9*.
- Arizka, V., & Subardjo, A. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Volume 9*.
- Asmirantho, E., & Somantri, O. K. (2017). The Effect Of Financial Performance On Stock Price At Pharmaceutical Subsector Company Listed In Indonesia Stock Exchange. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, Volume 3.
- Atidhira, A. T., & Yustina, A. I. (2017). The Influence of Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share, and Company Size on Share Return in Property and Real Estate Companies. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, Vol. 1.
- Auliana, F., & Tahmat. (2019). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Pada Indeks LQ45 Periode 2011-2018. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan, Volume 1*.
- Author, M. N. (n.d.). *Prinsip Investasi di Pasar Modal Syari'ah (Tafsir Ayat*

Investasi).

- Ayuwardani, R. P. (2018). Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underricing Harga Saham pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Prusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Nominal, Volume VII*.
- B, E. T., & Bertuah, E. (2020). *Return On Equity As The Leading Indicator Of Dividend Payout Ratio Of Jakarta Islamic Index Stocks Listed On The Indonesia Stock Exchange. Volume 1*(Issue 3).
- Darmawan. (2018). *Manajemen Keuangan Memahami Kebijakan Deviden*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Kuangan* (D. Handi (ed.)). Alfabeta.
- Fitri, I. K., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Ejournal.Winayamukti, Vol. 01*.
- Ghazali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 5). BPFE.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 10). BPFE.
- Hidayat, D., & Topowijono. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Administrasi Bisnis, Vol.62*.
- Hidayat, T. (2011). *Buku Pintar Investasi Syariah*. Mediakita.
- Intan, K. (2020). *Indeks Sektor Pertambangan Naik 13,48% Sejak Awal tahun, Simak Rekomendasi Analis*.
- Irman, M., Purwati, A. A., & Juliyanti. (2020). Analysis On The Influence Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Assets On The Otomotive and Component Company That Has Been

- Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. *International Journal of Economics Development Research, Volume 1(1)*.
- Julia, T. T., & Diyani, L. A. (2015). Pengaruh Faktor Fundamental Keuangan dan Makroekonomi terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi, Volume 2*.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivalbel Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, Vol. 17*.
- Kasmir. (2016a). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2016b). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Khomariyah, S. U., & Widyawati, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Respon Investor. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Volume 7*.
- Manullang, J., Sainan, H., Phillip, & Halim, W. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi, Volume 3*.
- Munib, M. F. (2016). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *EJournal Administrasi Bisnis, Volume 4*.
- Ningrum, M. D., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Volume 9*.
- Palupi, R. S., & Hendiarto, S. (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Ecodemica, Vol. 2*.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, Vol. 16*.

- Putri, P. I. (2012). *Pengaruh EPS, DER, Kebijakan Dividen, dan Resiko Sistematis terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011)*.
- Rifasandy, D. E., & Fuadati, S. R. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Volume 7*.
- Rismala, R., & Elwisam. (2019). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs Rupiah, dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen, Volume 15*.
- Ritonga, M. P. (2020). Pengaruh Inflasi, SBI dan Kurs Rupiah atas Dolar Amerika Serikat Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Tools, Vol.20*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Sunardi, N., & Permana, R. D. I. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma, Vol. 2*.
- Suselo, D., Djazuli, A., & Indrawati, N. K. (2015). Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45). *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM), Vol 13*.
- Teguh, M. (2014). *Metode Kuantitatif untuk analisis ekonomi dan Bisnis*. Raja Grafindo Persada.
- Utari, D. T. (2018). Forecasting The Exchange Rate (IDR) of US Dollar (USD) Using Locally Stationary Wavelet. *Jurnal Ilmu-Ilmu MIPA, Vol 18*.
- Wijaya, R., Solikhin, A., & Mirdah, A. (2017). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*.
- Wijayanti, K. D. D., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor

Pertambangan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2013- 2016).

Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 55.

<https://i0.wp.com/bappeda.kalselprov.go.id/wp-content/uploads/2021/03/grafik-3-sektor-utama.jpg?w=1170>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4	BYAN	Bayan Resources Tbk
5	ELSA	Elnusa Tbk
6	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
8	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
9	MYOH	Samindo Resources Tbk
10	PTBA	Bukit Asam Tbk
11	PTRO	Petrosea Tbk
12	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk

Lampiran 2: Hasil Perhitungan Data Variabel

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	CR	DPR	KURS	INFLASI	HS
1	ADRO	2017	7.87	2.56	52.58	13548	3.61	1860
		2018	5.92	1.96	47.93	14481	3.13	1215
		2019	5.60	1.71	61.87	13901	2.72	1555
2	ANTM	2017	0.45	1.62	35.03	13548	3.61	625
		2018	2.63	1.32	35.39	14481	3.13	4590
		2019	0.64	1.45	35.25	13901	2.72	840
3	BSSR	2017	15.62	1.45	292.75	13548	3.61	2100

		2018	28.18	1.21	39.56	14481	3.13	2340
		2019	12.15	1.21	35.30	13901	2.72	1820
4	BYAN	2017	35.98	1.02	48.78	13548	3.61	10600
		2018	43.48	1.24	59.95	14481	3.13	19875
		2019	17.48	0.76	29.84	13901	2.72	15900
5	ELSA	2017	5.09	1.35	15.00	13548	3.61	372
		2018	4.88	1.49	24.91	14481	3.13	344
		2019	5.24	1.48	24.92	13901	2.72	306
6	GEMS	2017	20.43	1.68	65.11	13548	3.61	2750
		2018	14.09	1.25	58.67	14481	3.13	2550
		2019	8.38	1.32	85.78	13901	2.72	2550
7	ITMG	2017	18.59	2.43	118.01	13548	3.61	20700
		2018	18.16	1.97	103.21	14481	3.13	20250
		2019	10.70	2.03	80.08	13901	2.72	11475
8	MBAP	2017	36.47	3.16	79.10	13548	3.61	2900
		2018	29.00	2.64	50.20	14481	3.13	2850
		2019	18.33	0.36	40.28	13901	2.72	1980
9	MYOH	2017	9.03	2.85	152.26	13548	3.61	700
		2018	15.08	3.48	61.57	14481	3.13	1045
		2019	16.28	3.28	57.53	13901	2.72	1295
10	PTBA	2017	20.36	2.46	16.40	13548	3.61	2460
		2018	20.78	2.32	77.90	14481	3.13	4300

		2019	15.54	2.49	92.75	13901	2.72	2660
11	PTRO	2017	1.88	1.65	56.22	13548	3.61	1660
		2018	4.13	1.69	38.01	14481	3.13	1785
		2019	5.66	1.52	22.45	13901	2.72	1605
		2017	2.18	1.00	18.40	13548	3.61	232
12	RUIS	2018	2.73	1.11	17.14	14481	3.13	260
		2019	2.64	1.03	13.95	13901	2.72	248

Sumber: Olahan Penulis, 2021

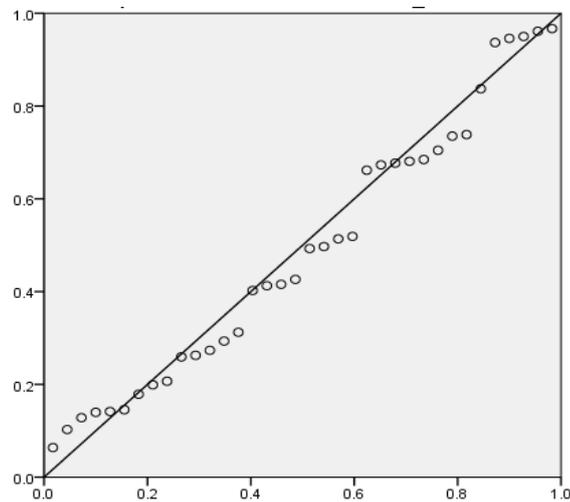
Lampiran 3: Uji Statistik

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	,45	43,48	13,3792	10,90476
CR	36	,36	3,48	1,7653	,73583
Kebjikan Deviden	36	13,95	292,75	59,5578	50,52577
Kurs	36	13.548,00	14.481,00	13.976,6667	390,09127
Inflasi	36	2,72	3,61	3,1533	,36887
Harga Saham	36	232,00	20.700,00	4.183,2500	5.923,54336
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-Plot



Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

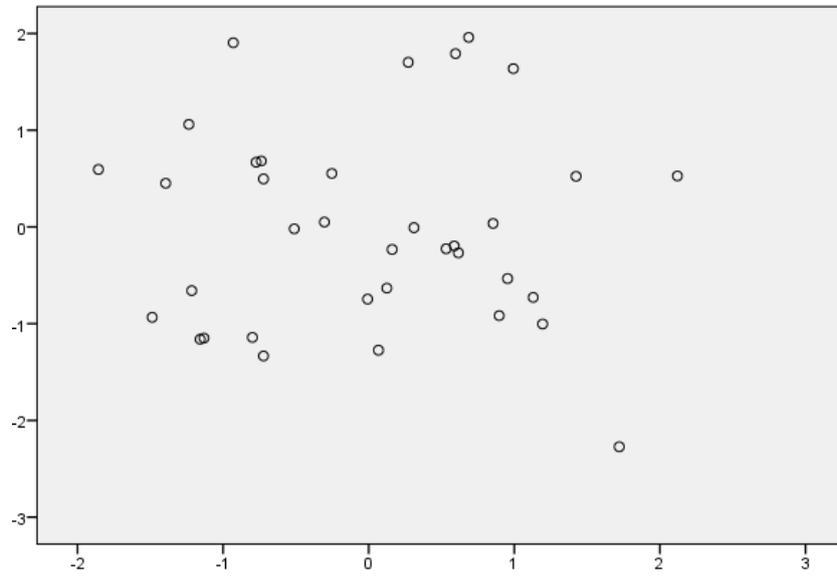
Tabel 4.2

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
<i>Return On Assets (ROA)</i>	,836	1.196	Bebas Multikolinieritas
<i>Current Ratio (CR)</i>	,838	1.193	Bebas Multikolinieritas
Kebijakan Deviden	,771	1.297	Bebas Multikolinieritas
Kurs	,805	1.243	Bebas Multikolinieritas
Inflasi	,784	1.275	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik *Scatterplot*



Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Uji Durbin-Watson

Kriteria	Durbin-Watson	Kriteria
-2	1,025	+2

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-12,185	14,464		-,842	,406
<i>Return On Assets (ROA)</i>	,214	,050	,596	4,234	,000
1 <i>Current Ratio (CR)</i>	8,573	8,138	,148	1,054	,301
Kebijakan deviden	,059	,030	,288	1,964	,059
Kurs	,016	,047	,049	,345	,733
Inflasi	-,426	,762	-,081	-,559	,580

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	t	Sig	A	Keterangan	
(Constant)	-,842	,406	0,05	Berpengaruh	
<i>Return On Assets (ROA)</i>	4,234	,000			
1 <i>Current Ratio (CR)</i>	1,054	,301		0,05	Tidak Berpengaruh
Kebijakan deviden	1,964	,059		0,05	Tidak Berpengaruh
Kurs	,345	,733		0,05	Tidak Berpengaruh
Inflasi	-,559	,580		0,05	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

BIODATA DIRI

Nama : Wildan Fajrul Falah
Tempat , Tgl. Lahir : Jember, 03 Februari 1999
Agama : Islam
Alamat Asli : Desa Sempolan, Kec. Silo, Kab. Jember
No. Hp : 081359127513
Email : wildanbalher@gmail.com

Pendidikan Formal

1. RA. Perwanida 04 Lulus pada tahun 2005
2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sempolan Lulus pada tahun 2011
3. SMP Negeri 1 Silo Lulus pada tahun 2014
4. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jember Lulus pada tahun 2017
5. S1 Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Lulus pada tahun 2021

Pendidikan Non Formal

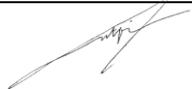
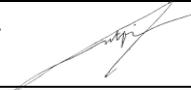
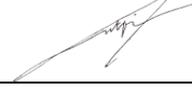
1. Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017-2018
2. English Language Centre (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018-2019

Pengalaman Organisasi

1. Anggota IPNU PK MAN 1 Jember 2014-2015
2. Bendahar IPNU PK MAN 1 Jember 2015-2016
3. Anggota Kader Kopma Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang 2018- 2021
4. Ketua Umum Organisasi Mahasiswa Jember (OMJ) UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang 2019-2020
5. CO LSO Sport Kopma Padang Bulan 2020-2021

BUKTI KONSULTASI

Nama : Wildan Fajrul Falah
 NIM/Jurusan : 17520019 / Akuntansi
 Pembimbing : Lutfi Ardhani, S.E., M.SA
 Judul Skripsi : Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi
 Harga saham (Sektor Pertambangan dalam Periode
 2017-2019)

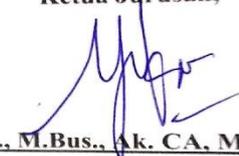
No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	1 Desember 2020	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2	6 Januari 2021	Konsultasi dan ACC Judul	2. 
3	6 Februari 2021	Konsultasi Bab I	3. 
4	7 Februari 2021	Revisi Bab I	4. 
5	22 Februari 2021	Konsultasi dan Revisi Bab I-III	5. 
6	24 Februari 2021	Konsultasi Bab I-III	6. 
7	25 Februari 2021	Revisi Bab I-III	7. 
8	9 April 2021	Konsultasi Bab I-III	8. 
9	10 Mei 2021	Revisi Bab I-III	9. 
10	26 Mei 2021	Konsultasi dan Revisi Bab I-III	10. 
11	14 Juni 2021	Konsultasi Bab I-III	11. 

12	23 Juni 2021	ACC Proposal	12. 
13	16 Juli 2021	Seminar Proposal	13. 
14	6 Agustus 2021	ACC Seminar Proposal	14. 
15	16 September 2021	Konsultasi dan Revisi Bab IV-V	15. 
16	27 September 2021	ACC Bab IV-V	16. 
17	15 Oktober 2021	Sidang Skripsi	17. 
18	5 November 2021	ACC Skripsi	18. 

Malang, 27 September 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Yuniarti Hidayah Suvoso Putra, SE., M. Bus., Ak. CA, M. Res, Ph.D

NIP.197606172008012020